

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi tantangan untuk lebih memperhatikan karakter siswa. Melihat kecanggihan teknologi menyebabkan kurangnya karakter baik dalam diri peserta didik. Kecanggihan teknologi ini memiliki dampak negatif yang ditimbulkan. Kasus pembunuhan seorang siswi sekolah dasar yang dibunuh oleh temannya sendiri, penyebabnya diduga karena hal sepele lantaran kalah main game.¹ Hal tersebut, artinya bahwa kurangnya karakter baik yang dimiliki siswa dan menjadikan siswa melakukan perbuatan yang menyimpang.

Karakter kuat merupakan sandangan mendasar yang menaruh kemampuan pada warga manusia akan hidup berbarengan dalam ketenangan, juga menciptakan dunia yang dikelilingi dengan hal baik dan kebajikan, yang terhindar atas kekerasan serta aksi yang tidak berbudi pekerti.² Perlunya karakter kuat dalam diri siswa yang mana dapat menghindarkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral. Menurut, Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha pendidikan karakter adalah proses dalam menanamkan nilai karakter siswa terdiri dari unit wawasan, pemahaman, tekad, serta perilaku yang bertujuan dalam menjalankan nilai tersebut, baik berhubungan kepada Tuhan YME, pribadi, lingkungan sekitar, maupun kewarganegaraan kemudian membentuk manusia yang sempurna.³

Tumpuan manusia yang beragama islam terkait masalah akhlak dan pentingnya pendidikan karakter dapat dilihat oleh pemusatan pendidikan moral atau akhlak yang secara teoritis berpijak pada Alqur'an dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad SAW. Profil beliau tidak mungkin

¹ Ravianto, "Kalah Main Game, Bocah SD Ini Bunuh Teman Mainnya dengan Sadis." *TribunBiz*, diakses pada 22 September, 2020. <https://tribunjabar.co.id/news/ready/index/2020/09/09/kalah-main-game-bocah-sd-ini-bunuh-teman-mainnya-dengan-sadis>

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 41.

³ Syamsu Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2016), 30.

diragukan lagi bagi kaum muslim, bahwa beliau adalah sosok nabi yang menjadi tauladan sepanjang zaman. Keteladanan Nabi Muhammad sudah diakui dalam Alqur'an yang mengatakan, *“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”* (QS al Qalam 68:4), dalam hadits Nabi SAW, bersabda: *“Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.”* (HR Ahmad).⁴

Pembentukan karakter ialah salah satu wujud pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁵ Usaha yang dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan membentuk karakter anak salah satunya dengan dilaksanakan Gerakan Literasi Madrasah. Literasi dimaknai keterampilan berbahasa yang meliputi memperhatikan, berbicara, membaca, menulis, serta juga kemampuan berpikir yang menjadi elemen didalamnya. Literasi dapat dimaknai sebagai melek aksara, keterampilan baca tulis, kemelekwanan maupun keahlian dalam membaca dan menulis.⁶

Literasi Indonesia masih ketinggalan jauh dari negara-negara lain. Budaya Minat baca anak Indonesia sangatlah rendah, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penelitian oleh PIRLS yang mengikutsertakan siswa siswi sekolah dasar (SD) pada tahun 2006, membuktikan bahwa Indonesia berada diperingkat 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel riset. Indonesia mampu lebih baik dari Qatar, Maroko, Afrika Selatan, dan Kuwait. Sementara itu penelitian pada tahun 2009 oleh PISA mengatakan bahwa Indonesia berada di posisi ke 57 dari 65 negara di dunia dalam hal kemampuan membaca.⁷

Berdasarkan data diatas, maka perlu adanya upaya menanamkan budaya literasi sejak dini. Lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD)/MI ialah tempat yang sangat efektif dimulainya penanaman literasi sejak dini. Dengan adanya literasi

⁴ Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2011): 94.

⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 39.

⁶ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*, (Bali: Nilacakra, 2018), 1.

⁷ Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020), 104.

di sekolah dasar diharapkan mampu menambah pengetahuan dan dapat menumbuhkan empat segi keterampilan bahasa siswa (berbicara, menulis, membaca dan memperhatikan).⁸

Pembudayaan membaca menjadi faktor penting dalam upaya membentuk karakter siswa. Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan sebagai praktik yang dilakukan, dengan cara penerapan budaya literasi khususnya anak-anak SD/MI. Cara pembiasaan tersebut yaitu pembudayaan membaca pada siswa yang dilaksanakann secara rutin atau jangka waktu tertentu.⁹ Jadi, terkait penjelasan tersebut dapat difahami bahwa budaya literasi sebagai pembentukan karakter dimana dapat dilaksanakan melalui proses pembiasaan, pembiasaan tersebut melalui budaya membaca yang dilakukan setiap hari oleh siswa khususnya pada tingkatan SD/MI.

Awal tahun 2016 Kemendikbud mensosialisasikan ke semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia mengenai Gerakan Literasi Madrasah. Gerakan Literasi Madrasah ialah usaha dilaksanakan untuk menjadikan madrasah sebagai lembaga pembelajaran yang masyarakatnya literat sepanjang hayat.¹⁰ Gerakan Literasi Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti siswa melalui budaya ekosistem literasi madrasah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Madrasah supaya warga madrasah menjadi pembelajar sepanjang hayat.¹¹

Sebagai bahan acuan serta perbandingan, penulis menemukan skripsi yang berkaitan dengan penulisan skripsi yaitu “Implementasi Gerakan Literasi Madrasah dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik”. Pada penelitian ini dalam menumbuhkan karakternya difokuskan gemar membaca pada siswa, menumbuhkan karakter gemar membaca dilakukan dengan strategi yang telah direncanakan oleh pihak madrasah seperti I love Monday, perpustakaan ramah anak dan sebagainya. Dari hasil penelitian

⁸ Andika Aldi Setiawan dan Anang Sudigdo, “Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan” (Prosding Seminar Nasional, 27 Apri, 2018), 29.

⁹ Asri Harfiyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Literasi Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar” (Prosding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, 2018), 149.

¹⁰ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

¹¹ Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasar informasi yang didapat dalam wawancara peneliti dengan guru kelas V bahwa kesadaran dalam diri siswa kurang misalnya dalam hal membaca buku dan berangkat ke madrasah, terdapat siswa yang terlambat tidak tepat waktu ke madrasah. Maka, MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus melaksanakan Gerakan Literasi Madrasah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, kegiatan tersebut seperti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan kegiatan terjadwal wajib kunjung ke perpustakaan, kegiatan tersebut siswa ditanamkan membaca buku agar peserta didik dapat menumbuhkan minat baca, membentuk karakter yang baik serta mampu menjadi teladan di madrasah.¹² MI NU Hidayatul Mubtadiin ialah lembaga pendidikan yang berciri khas islam, lembaga tersebut memiliki visi dan misi, adapun visinya “Mewujudkan madrasah sebagai wahana untuk menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang ilmu, ibadah, dan akhlaqul karimah”. Misi MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus yaitu; 1) Menciptakan manusia yang taqwa, cerdas dan berakhlaqul karimah; 2) Membentuk manusia yang berdisiplin tinggi dan berkepribadian yang kuat; 3) Menciptakan Kader NU yang handal, berjiwa nasionalis dan patriotis seta mampu bersaing secara kompetitif menuju kesuksesan.

Berdasar latar belakang masalah yang ada di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus, peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait proses pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter. Selanjutnya, judul penelitian yang diambil adalah **“Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Supaya pembahasan ini lebih terarah dan tidak meluasnya masalah dalam memahami skripsi ini, fokus penelitiannya yaitu:

1. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, tenaga perpustakaan, guru kelas V dan siswa kelas V

¹² Hasil wawancara dengan Bapak SM, selaku guru kelas VA MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus pada tanggal 3 Oktober 2020.

2. Lokasi penelitian MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus
3. Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus
4. Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam pembentukan karakter siswa di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah diatas, peneliti menyusun beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan permasalahan diatas, penulis menentukan tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diteliti penulis diharap memberikan kemanfaatan. Adapun manfaat suatu penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat tersebut memberikan kebergunaan untuk peneliti dan juga untuk MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus. Manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis riset ini ialah untuk dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat riset secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi lembaga dapat dijadikan bahan masukan madrasah terkait pentingnya literasi membaca yang diterapkan di

- madrasah untuk membentuk karakter siswa di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus.
- 2) Bagi guru dapat digunakan referensi dalam membimbing siswa madrasah, sehingga dengan melaksanakan Gerakan Literasi Madrasah dapat membentuk karakter siswa.
 - 3) Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan semangat didalam mencari dan mengembangkan keilmuannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Memuat tentang kerangka teori yang terdiri dari pembahasan mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter siswa. *Pertama*, pengertian literasi, *kedua*, pengertian Gerakan Literasi Madrasah beserta teori lain yang berkaitan, *ketiga*, pengertian pembentukan karakter, nilai karakter dan indikator keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Bab III, Metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan membahas tentang *pertama*, tentang gambaran umum lokasi penelitian terdiri profil dan sejarah, visi misi dan tujuan serta sarana dan prasarana. *Kedua*, data penelitian pembahasan yang terdiri pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus dan Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus. *Ketiga*, analisis penelitian yaitu pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus.

Bab V, dalam bab ini membahas tentang simpulan dan saran-saran.